

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

## Oleh:

Ketua : Sunarto, M.Pd.  
Anggota : Syifaul Mukminin  
Nur Fauziyah

NIDN : 2109027301  
NIM : 2020.59.01.3693  
NIM : 2020.59.01.3675

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2024/2024  
Nomor Kontrak :284/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
JUNI 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Sunarto, M.Pd.
- b. NRK/NIDN : 2109027301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 1**

- a. Nama Lengkap : Syifaul Mukminin
- b. NIM : 2020.59.01.3693
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 2**

- a. Nama Lengkap : Nur Fauziyah
- b. NIM : 2020.59.01.3675
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Mon. Ngab, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024  
Ketua Peneliti,



Sunarto, M.Pd.  
NIDN : 2109027301

Menyetujui,  
Kepala DP2M,



H. Lutfi Hakim, M.Ag.  
NIDN : 2118078701

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keharusan manusia yang diperoleh sejak usia dini. Apalagi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini yang telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan secara cepat, baik perubahan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, tata nilai atau kebiasaan hidup. Sehingga menuntut pada manusia untuk terus belajar dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pengalaman, menambah keterampilan, dan memperbaiki budi pekerti. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diterangkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan kemampuan dan keilmuan dalam rangka ikut meningkatkan harkat dan martabat hidup. Hal tersebut berkaitan dengan usaha mendidik sumber daya manusia yang optimis dan handal dalam menapaki kehidupan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun dan Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Gurur dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional*, (WIPRESS, 2006), hal.58.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah membuat suatu kebijakan yang tercantum dalam Undang - Undang No.14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa : ”guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”.<sup>2</sup>

Guru profesional harus menguasai kompetensi-kompetensi dalam pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru ini juga disebutkan pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa :

”kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah kompetensi profesional”.<sup>3</sup>

Menurut Broke and Stone (1995) kompetensi guru *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*, kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.<sup>4</sup> Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal.2.

<sup>3</sup> Alik Chusnah, *Micro Teaching*, (Surakarta: Royan Offset, 2017), hal.94.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sretifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal.25.

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalanya.<sup>5</sup>

Sementara itu Menurut Finch & Crunklinton dalam Janawi menjelaskan, “kompetensi guru juga dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”.<sup>6</sup>

Menurut Uzer Usman kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memperoleh pekerjaan lain.<sup>7</sup>

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan memimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>8</sup> Kompetensi profesional guru merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai standar dalam proses pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, karena seorang guru dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran, akan tetapi suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena betapa besar peranan kompetensi profesional guru dalam

---

<sup>5</sup> Loc.cit.

<sup>6</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.35.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.REmaja Rosdakarya, 2011), hal.14.

<sup>8</sup> E.mulyasa, *Standar Kompetensi dan sretifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal.135.

mewujudkan program pendidikan maka sewajarnya siswa harus menumbuhkan sikap optimis yang tinggi.

Keberhasilan dalam pendidikan dinilai dengan prestasi belajar siswa yang paling menonjol. Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Menurut Ngalim Purwanto prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi sebuah prestasi, hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal.19.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), hal.2.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal.22.

berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”.<sup>12</sup> Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perkembangan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi, sebaiknya guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini. Kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Dengan diketahuinya hasil, maka para siswa dapat mengetahui bagian-bagian mana yang perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini berarti dalam diri siswa timbul suatu motivasi untuk berbuat sesuatu yang lebih baik. Demikian juga dengan dinyatakan hasil belajar yang dicapai siswa, berarti guru mengetahui hasil pekerjaannya, juga berusaha menyediakan kondisi yang dapat memotivasi belajar siswa dan memimbing mereka ke arah tujuan yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, bahwasanya kompetensi profesional guru yang ada di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hampir 75% guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik mengajar mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, latar belakang pendidikan terakhir, serta pengalaman pelatihan pengajaran. Sehingga

---

<sup>12</sup> Ahmad Syafi’I, “*Studi Tentang Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018.

guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik mampu menguasai materi serta konsep-konsep sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mengingat pentingnya kompetensi profesional guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik memberikan pelatihan pengajaran dan menyeleksi guru sesuai dengan bidangnya.<sup>13</sup>

Seperti guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemampuannya dibidang agama dan juga latar belakang pendidikan terakhirnya dari program studi pendidikan agama islam (PAI) juga di imbangi dengan mengikuti pelatihan pengajaran yang diberikan di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sehingga memiliki kompetensi profesional guru yang cukup baik, jadi pada saat guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melakukan proses pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dan menjadikan siswa mendapatkan prestasi yang memuaskan.

**TABEL 1.1**

**DAFTAR GURU PAI MA IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	KH. Mahfudz Ma'shum, BA	S1 PAI	Ilmu Nahwu
2.	Drs. H. Afif Ma'shum, M.M	S1 PAI	Ilmu Tafsir

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Siti Qowamah, S.Pd., tanggal 25 Mei 2023 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.



3.	H. Andy A. Salam, S.Pd.I	S1 PAI	Muatholah Hadits
4.	Drs. H. Abdul Aziz	S1 PAI	Qur'an Hadits
			Ilmu Tafsir
5.	Moh. Asy'ari, M.Pd.I	S1 PAI	Fiqh
			Faroidl
			Ushul Fiqih
6.	Mohammad Nahar, S.E	S1 PAI	Aidah Akhlak
7.	H. A. Ali Hamid S.Pd.I	S1 PAI	Ilmu Nahwu
8.	H. Daniyal, S.Ag	S1 PAI	Aqidah Akhlak
9.	H. A. Badrus Syarof, Lc	S1 PAI	B.Arab
10.	Adam Ahmad Syahrul Alim, Lc	S1 PAI	Ilmu Nahwu
			Ilmu Shorof
			B.Arab
11.	Ida Fitriyah, S.E.I.	S1 Ekonomi Islam	SKI
12.	Tabiatur Roifah, S.Pd	S1 PAI	SKI
12.	Ahmad Wahdani, S.Pd	S1 PAI	Aqidah Akhlak
13.	Moh. Yazidul Iman, S.Pd	PAI	Fiqh

			Seni Budaya
--	--	--	-------------

Dari tabel daftar guru PAI di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik dapat terlihat bahwa guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhir dan kemampuan yang dimiliki. Dari tiga belas guru PAI di atas guru yang menjadi subyek penelitian yaitu guru sejarah kebudayaan kelas XI IPS yaitu Bu Tabiatur Roifah, S.Pd.

Prestasi belajar siswa di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik cukup baik. Hal ini, terlihat dari nilai yang diperoleh siswa di kelas semua sudah mencapai KKM, juga prestasi belajar siswa selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kesungguhan dari siswa serta guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik selalu meningkatkan kompetensi profesional guru yang dimilikinya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa bukan hanya prestasi di sekolah saja melainkan prestasi ketika olimpiade yang juga pernah mendapatkan juara.<sup>14</sup> Seperti ketika mengikuti KSM PAI tingkat Jawa Timur pada tahun *2018 dan 2019* yang memperoleh juara harapan 3.

**TABEL 1.2**

**DAFTAR RATA-RATA NILAI SISWA KELAS XI IPS**

<b>No</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PAT</b>
1.	Faizul Muaddim	92

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Tabiatur Roifah, S.Pd., tanggal 26 Mei 2023 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2.	Muhammad Wahyu Hidayat	96
3.	Mohammad Wildan Mauludani	92
4.	Muhammad Didi Ardiansa	96
5.	Amanda Faradillah	96
6.	Hana Azizatul Anisa	88
7.	Nazilatul Karimah	92
8.	Nilam Febriana Sari	96
9.	Putri Musfirotul Khoiroh	78
10.	Sholuhah Amaliyah	80

**TABEL 1.3**

**DATA PRESTASI SISWA KELAS XI IPS MA IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**

No	Nama Siswa	Kegiatan	Tingkat	Tahun	Perolehan
1.	Shofiyah Mediana	KSM PAI	Jatim	2018	Harapan 3
2.	Nilam Febriana Sari	KSM PAI	Jatim	2019	Harapan 3

Prestasi belajar siswa dibidang agama yang paling menonjol di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI IPS, dikarenakan kelas XI IPS kebanyakan lulusan dari madrasah, sehingga mereka sudah pernah belajar dan memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena mata

pelajaran sejarah kebudayaan islam sudah diajarkan mulai dari MI hingga MTs. dan dilanjutkan di MA yang pembahasannya tetap sama tetapi lebih luas dan mendalam sesuai dengan tingkat sekolahnya.<sup>15</sup> Tetapi bukan hanya karena faktor siswanya kebanyakan lulusan dari madrasah sehingga mendapatkan prestasi yang baik, tetapi juga faktor dari guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kompetensi profesional guru yang cukup baik. Karena Guru berperan penuh untuk membangkitkan semangat siswanya untuk dapat berkonsentrasi mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diajarkannya.

Mengingat betapa pentingnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di sekolah maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh, selanjutnya menyusun dalam bentuk *Penelitian* yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”** dengan harapan dapat mencetak penerus bangsa yang lebih baik dan patut di banggakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Suatu penelitian rumusan masalah adalah merupakan hal yang penting yang akan menentukan arah suatu penelitian itu sendiri, sehingga rumusan masalah yang jelas akan di gunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam *Penelitian* ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Ibid.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menguji teori tentang kompetensi profesional pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga dapat meningkatkan sikap profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi referensi serta masukan untuk bahan pertimbangan dalam kemajuan sekolah tersebut.

### c. Bagi penulis lain

Untuk dijadikan bahan informasi dan referensi dalam karya tulis ilmiah tentang kompetensi profesional dan prestasi belajar siswa dalam sebuah karya tulis.

### d. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa serta dapat mengetahui pengaruhnya dan pengimplementasiannya di lapangan.

## E. Hipotesis Penelitian

“Istilah Hipotesis berasal dari dua kata *Hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, jadi yang dimaksud hipotesis di sini adalah sebuah kebenaran yang masih berada di bawah yang belum dibuktikan kebenarannya”.<sup>16</sup>

Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh penulis adalah bahwa ia tidak boleh mempunyai keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu memenuhi keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah keterbuktian hipotesis. Penelitian harus bersikap objektif terhadap data yang terkumpul.<sup>17</sup>

Bisa dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Jadi hasil penelitian bisa diterima atau ditolak.

Ada dua Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel X dengan variabel Y, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

“Ada pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.71.

<sup>17</sup> Ibid, hal.111.

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

“Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- b. Guru sejarah kebudayaan islam dan Waka Kurikulum MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- c. Siswa kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang beralamat di Jl. Timur Pasar Dukun, No. 104, Sembngan Kidul, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155, Indonesia.

3. Pembahasan didalam *Penelitian* ini hanya dibatasi pada kompetensi profesional guru dan pengaruhnya pada prestasi belajar siswa. Sedangkan obyek



penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS dan guru sejarah kebudayaan islam di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### G. Originalitas Penelitian

**Tabel 1.4**

**Persamaan dan Perbedaan Antara Penulis Terdahulu dengan Sekarang**

No	Nama Penulis, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis /Jurnal / dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	perbedaan	Menggunakan Penelitian
1	Afifah Husnun Amatullah, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Secara Daring Kelas VIII Di MTs. Negeri 2 Karanganyar, (Sripsi), IAIN Salatiga, 2020	Prestasi Belajar	Peran Guru PAI	Kualitatif
2.	Istiqomah, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 5 Gowa, (Skripsi),	Prestasi Belajar	Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar	Kuantitatif

	Universitas Negri Makasar, 2022			
3	Lusi Ariyanti, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di MTs. At- Thoyyibah Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, (Skripsi), IAIN Metro, 2022	Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	Kompetensi Pedagogik Guru	Kuantitatif

Dibandingkan Dengan:

No	Nama Penulis, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis /Jurnal / dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Menggunakan Penelitian
1.	Wulan Indah Cahyani, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Aqidah	Prestasi Belajar Aqidah	Kompetensi Profesional Guru Aqidah	Kuantitatif

	Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS Di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, (Skripsi), IAI Qomaruddin, 2022	Akhlak	Akhlak	
--	--	--------	--------	--

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul yaitu Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, maka perlu adanya definisi operasional yaitu:

- a. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kemampuan atau kekuatan yang dapat mengubah atau membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan. Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>18</sup> Pengaruh dapat diartikan, suatu hal yang menyebabkan perubahan atau berubahnya sesuatu karena suatu sebab sehingga mempengaruhi hal yang berhubungan dengannya.
- b. Menurut UU No. 14 tahun tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalanya.

---

<sup>18</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hal.731.

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- c. Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari serta mendasari perbuatan, atau orang yang hidup dengan cara mempraktekkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya.
- d. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.<sup>19</sup>
- e. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.<sup>20</sup> Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.
- f. Siswa, yakni siswa yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini siswa kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
- g. MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan Sekolah Madrasah Aliyah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Ihyaul Ulum sebagai tempat

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal.19.

<sup>20</sup> Muhtadi Syukur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, (Gresik: Stai-Q Press, 2013), hal.38.

dimana dilakukannya penenelitian yang beralamat di Jl. Timur Pasar Dukun, No. 104, Sembngan Kidul, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155, Indonesia.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam pembuatan *Penelitian* ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan ini mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penenlitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori ini memuat Tinjauan dari dua variabel penelitian dan Pengaruh dari dua variabel yang terkait. Tinjauan Kompetensi Profesional Guru : pengertian kompetensi guru, kompetensi profesional guru, macam-macam kompetensi profesional guru, indikator-indikator kompetensi profesional guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, pentingnya kompetensi profesional guru. Tinjauan Prestasi Belajar : pengertian prestasi belajar siswa, tujuan prestasi belajar siswa, jenis-jenis prestasi belajar siswa, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, usaha-usaha meningkatkan prestasi belajar. Dan pengaruh dari dua variable tersebut: pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

- Bab III : Metode penelitian berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data , analisi data.
- Bab IV : Memaparkan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang berdirinya dan gambaran MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Sebagai akhir dari penelitian ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kemudian dilengkapi dengan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

WJS. Poerwadarminta dalam Janawi berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>21</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi memiliki arti hasil dari suatu yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan atau dilakukan dan sebagainya).<sup>22</sup>

Prestasi merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajari. Dari pengertian prestasi diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut H. C. Witherington dalam *Educational Psycholog*: “belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., hal 20.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.787.

baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.<sup>23</sup>

Secara psikologi, belajar merupakan belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>24</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Ciri perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinuedan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, perubahan belajar memiliki tujuan yang terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Setelah menelusuri hal tersebut diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu hasil dari aktifitas dalam proses belajar yang berupa keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan.

---

<sup>23</sup> Muhtadi Syakur, Op.cit., hal.37-38.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal.128.

<sup>25</sup> Slameto, Op.cit., hal.2.



## 2. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan adanya tujuan maka akan menentukan arah maka kemana orang itu akan diarahkan.

Untuk mencapai semua tujuan yang menjadi keinginan setiap manusia maka dibutuhkan dorongan berupa motivasi untuk mendorong manusia tersebut melakukan apa yang menjadi tujuan manusia itu. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>26</sup> Maka tepat sekali apabila Prof. Dr. Nasution menyatakan bahwa belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak.<sup>27</sup>

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat akan lebih ulet dan optimis dalam menghadapi segala rintangan untuk mencapai segala yang menjadi tujuan. Tujuan merupakan arah yang yang akan dicapai seseorang, dan untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi agar supaya tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Zainal Arifin,, tujuan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Muhtadi Syakur, OP.cit., hal.56.

<sup>27</sup> Nasution Thamrin dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT Gasindo, 2016), hal.65.

- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- f. Untuk menenpatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Oemar Hamalik bahwa: “kesuksesan itu bagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri, sudah barang tentu faktor keamanan, minat, ketentuan, tekad, untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu”.<sup>29</sup>

### 3. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang dicapai setelah seseorang belajar. Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki oleh siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan jenis-jenis belajar itu kedalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>28</sup> Zainal Aririn, *Evaluasi Interaksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.12-13.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.2.

- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan karakteristik.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Belajar merupakan suatu kegiatan siswa yang dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa yang mau untuk belajar, baik perubahan secara aktual maupun potensial sampai dimanakah perubahan yang terjadi pada siswa tersebut, berhasil dicapai dengan baik atau tidaknya tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa), dan Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa).<sup>31</sup>

##### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu Sendiri. Faktor internal ini terdiri dari:

##### a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik, jasmani, panca indera, dan lain sebagainya. Artinya setiap siswa saat melaksanakan proses pembelajaran harus dalam keadaan sehat segenap

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, Op.cit., hal 42.

<sup>31</sup>Muhtadi syakur, Op.cit., hal.51.

badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Jika seorang tidak sehat (cacat) seperti buta, lumpuh, patah tangan, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>32</sup>

b) Faktor psikologis

Faktor Psikologis yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi mental atau rohaniyah siswa. Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor ini yaitu: intelegensi siswa, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.<sup>33</sup> Untuk mengetahui lebih detail mengenai tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa ahli menggambarkan intelegensi siswa merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh siswa.<sup>34</sup> Intelegensi siswa ini dapat membantu guru untuk menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meralamalkan keberhasilan atau kegagalan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

2) Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang akan datang dari lingkungannya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Slameto, Op.cit., hal.54.

<sup>33</sup> Ibid, hal.55.

<sup>34</sup> Slameto, Op.cit., hal.129.

<sup>35</sup> Ibid, hal.105.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>36</sup> Minat pada proses pembelajaran atau proses belajar juga berbeda-beda setiap siswa, karena siswa tidak akan melakukannya dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya, karena minat bukan bawaan dari lahir. Cara membangkitkan minat siswa seperti guru memberi *reward* bagi siswa berprestasi dan *punishment* bagi siswa yang melakukan kesalahan.

### 4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri siswa sejak dia dilahirkan oleh ibunya, namun bakat pada siswa ini perlu dilatih agar lebih terarah.<sup>37</sup> Dengan bakat siswa dapat mencapai suatu keberhasilan dimasa yang akan datang. Dalam artian setiap siswa memiliki bakat yang berpotensi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitas masing-masing.

### 5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>38</sup> Motivasi ini sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena siswa juga perlu adanya dorongan untuk lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

### 6) Kematangan

---

<sup>36</sup> Muhtadi Syakur, Op.cit., hal 53.

<sup>37</sup> Ibid, hal.55.

<sup>38</sup> Ibid, hal.56.

Kematangan merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>39</sup> Kematangan belum berarti anak dapat melakukan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

#### 7) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamies Drever merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.<sup>40</sup> Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

#### c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) kelelahan jasmani yaitu kelelahan yang terjadi karena terjadi kekacauan sunstansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. 2) Kelelahan rohani, yaitu terjadi karena adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang, dan ini akan terjadi terus menerus jika belum beristirahat terlebih dahulu.<sup>41</sup>

#### 2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang tergolong faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Slameto, Op.cit.,hal.58.

<sup>40</sup> Ibid, hal.58.

<sup>41</sup> Slameto Op.cit., hal.59.

- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, belajar, dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.<sup>42</sup>

### **5. Langkah-Langkah Peningkatan Prestasi Belajar**

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah yaitu :

#### a) School Review

Merupakan proses yang di dalamnya seluruh komponen bekerja sama dengan pihak-pihak relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijakan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya.

Secara hakikat, *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

#### b) Quality Assurance

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.138.

*Quality Assurance* bersifat oriented. Asumsinya jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan outputnya akan maksimal pula.

c) Quality Control

*Quality Control* adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d) Benchmarking

*Benchmarking* merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang dapat dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.<sup>43</sup>

## **B. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda “*competence*” yang memiliki arti kecakapan, kompetensi.<sup>44</sup> Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>45</sup> Jadi, kompetensi adalah kemampuan

---

<sup>43</sup>Nursisto, *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah*, (Insan Cendekia, 2002), hlm. 151.

<sup>44</sup>Suwardi, *Management Pembelajaran*, (Surabaya, PT. Temprina Media Grafika, 2017), hal.3.

<sup>45</sup>Pupuh Fathuroman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung, PT. Refika Kurniawan, 2015), hal.44.



seseorang untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>46</sup>

Menurut W. Robert Houston dalam Janawi mendefinisikan bahwa, *competence ordinarily is defined as “ adequacy for a task or as “ possession ” of require knowledge, skill and abilities.* Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemauan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>47</sup> Definisi ini bertitik tolak dengan sebuah keyakinan bahwa dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Charles (1994) mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan).<sup>48</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.”<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kompetensi guru berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalanya. Hal ini berarti kompetensi guru terkait

---

<sup>46</sup> Syaiful syagala, *Kemampuan profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hal.29.

<sup>47</sup> Janawi, *Op.cit.*, hal.32.

<sup>48</sup> E.mulyasa, 2007, *Op.cit.*, hal.25.

<sup>49</sup> Janawi, *Op.cit.*, hal.33.

dengan kemampuan yang dimiliki guru, sehingga mampu melaksanakan fungsi keprofesionalanya.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.<sup>50</sup> Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>51</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>52</sup>

Setiap guru dituntut untuk menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta mampu mengolah kelas dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan siswanya, serta dapat menjadikan siswanya menjadi lebih kreatif, inovatif, dan memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>50</sup> Syahrudin Usman, *menuju guru profesional suatu tantangan* (Makasar: Alaudin Press, 2018) hal.37.

<sup>51</sup> Farida sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hal.21.

<sup>52</sup> E.mulyasa, *Op.cit.*, hal.135.

Dalam kaitanya dengan pentingnya kompetensi profesional, Allah mengingatkan agar kita melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya atau profesinya, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat: 135, sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا تَنْتَهُمُ اَنْيَّ عَامِلٍ

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat pula”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, niscaya akan memiliki ilmu atau kemampuan (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional memiliki arti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”.<sup>53</sup>Oleh karena itu guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menguasai terhadap materi dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap siswa, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Menurut Hamzah B. Uno kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1993), hal.239.

tugas mengajar.<sup>54</sup> Guru yang profesional harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga yang baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian pengertian kompetensi profesional guru di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan atau penguasaan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai dasar dalam melakukan keprofesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional ini berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

### **3. Macam-Macam Kompetensi Profesional Guru**

Macam-macam kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjadi guru yang profesional dan dapat memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan meliputi:

#### **a. Penguasaan Bahan**

Guru sebagai tenaga profesional harus bisa menempatkan diri sebagai medium interaksi belajar mengajar. Guru adalah sebagai medium antara ilmu

---

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.18-19.

<sup>55</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal.7.

pengetahuan dengan siswa, penghubung antara siswa dengan masyarakat, penghubung antara guru dengan guru yang lain.

Meskipun guru berperan sebagai medium, namun guru tidak akan dapat melaksanakan perannya bila guru tidak menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum melaksanakan tugas mengajar dikelas.

Penguasaan bahan pelajaran ini ada dua macam yaitu: menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang mata pelajaran.<sup>56</sup>

#### b. Penguasaan Metode

Metode merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad dalam Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, siswa yang berbagai tingkat kematangannya, situasi keadaan, fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda.<sup>57</sup>

#### c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya

---

<sup>56</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., hal 68.

<sup>57</sup>Ibid, hal.71.

jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>58</sup> Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>59</sup> Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa.

#### d. Penggunaan Media

Penggunaan media adalah tidak lain untuk mengurangi verbalisme agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Jika penggunaan media tidak tepat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Untuk itu guru harus terampil memilih media agar tidak mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.<sup>60</sup>

### 4. Indikator-Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator-Indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi guru yang profesional sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran yang diampunya yang ada dalam kurikulum sekolah.<sup>61</sup>
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar materi pembelajaran yang diampunya.
- 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

---

<sup>58</sup>E. Mulyasa Op.cit., hal.91.

<sup>59</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal.195.

<sup>60</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Op.cit., hal 93.

<sup>61</sup>Janawi, Op.cit., hal.105.

4) Menerapkan Konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya sebagai berikut, yaitu:

### a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru yang satu dengan guru yang lain terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilator belakangi oleh jenis dan perjenjangan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, pasal 12, bahwa “jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.<sup>63</sup>

### b. Pengalaman Belajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan, oleh karena itu setiap guru harus memilikinya. Pengalaman belajar bagi setiap guru mencakup sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukanya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah diterima dan ditemukan selama duduk dilembaga pendidikan formal.

---

<sup>62</sup>Ali Mudlofir, Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.77.

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., hal.131.

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi juga sebagai keterampilan. Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajarannya di sekolah.<sup>64</sup>

## 6. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.<sup>65</sup> Kompetensi lainnya yang tidak boleh diabaikan adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Secara teoritis keempat kompetensi itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan secara terpadu dalam identitas guru.

Seorang guru dikatakan profesional, jika seorang guru mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikanya secara nyata. Secara rinci, kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Pertama*, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung mata pelajaran yang diampu;

*Kedua*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu;

*Ketiga*, menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung mata pelajaran yang diampu;

---

<sup>64</sup>Ibid, hal.133.

<sup>65</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), hal.34.



*Keempat*, mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan menggunakan tindakan reflektif dan penggunaan TIK;

*Kelima*, meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.<sup>66</sup>

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi standar baik dari segi akademik, kompetensi, profesi, dan kinerjanya sebagai guru. Seseorang yang profesional adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidang yang ditekuninya dan menjadi pilihan pekerjaan dalam hidupnya. Pilihan pekerjaan yang dilengkapi dengan kompetensi standar yang harus dimilikinya untuk melaksanakan profesinya. Demikian pula halnya dengan guru, pekerjaan guru menjadi profesi jika dilengkapi dengan kompetensi standar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Dari dua tinjauan mengenai dua variabel, yakni tinjauan kompetensi profesional guru dan tinjauan prestasi belajar siswa, terdapat hubungan yang saling terkait antara keduanya. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi pembelajaran dan penguasaan metode pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal ini merupakan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Janawi, Op.cit., hal.104.

<sup>67</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.110-111.

Kompetensi profesional guru mempunyai tujuan membentuk karakter siswa agar mempunyai kepribadian yang baik dengan menanamkan nilai-nilai yang ada serta akan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar sehingga memiliki prestasi yang memuaskan dalam hasil belajarnya.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.<sup>68</sup> Prestasi belajar pada siswa itu bisa meningkat dan menurun. Prestasi belajar dapat meningkat tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun bisa berupa dari luar siswa.

Salah satu faktor dari luar siswa adalah faktor guru itu sendiri. Jadi guru adalah ujung tombak keberhasilan siswa di sekolah. Baik buruknya, meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa dalam belajar di sekolah merupakan tanggung jawab besar dari seorang guru. Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut guru harus meningkatkan kompetensi profesional guru yang dimilikinya.

Kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh atau hubungan yang positif dan sangat erat kaitanya. Semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa, semakin profesional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengelolaan kelas, serta perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di kelas pada saat proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., hal.23.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian terletak di MA Ihayul Ulum Dukun Gresik di Jl. Timur Pasar Dukun, No. 104, Sembungan Kidul, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155, Indonesia.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Filsafat positivisme memandang realita atau gejala itu dapat

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: PT Alfabeta, 2017), hal.8.

diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Penelitian kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variabel. Hakikat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Karena sasaran kajian dari penelitian kuantitatif adalah gejala, sedangkan gejala yang ada dalam kehidupan manusia tidak terbatas. Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.<sup>70</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh penulis karena ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik kelas XI IPS.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.8.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup>

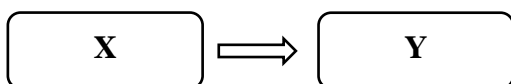
Berdasarkan penelitian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian, antara lain :

a. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau berubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Kompetensi profesional sejarah kebudayaan islam.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Variabel terikat yaitu Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.



Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Keterangan :

X = Kompetensi Profesional Guru Sejarah kebudayaan islam

Y = Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam

### D. Data dan Sumber Data

---

<sup>71</sup> Sugiyono, Op.cit., hal.38.

<sup>72</sup> Ibid, hal.39.

<sup>73</sup> Loc.cit.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>74</sup> Data yang dikumpulkan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> Data Primer disebut juga data asli yang memiliki sifat up to date. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer yaitu data tentang pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diperoleh melalui wawancara atau interview dengan Guru sejarah kebudayaan islam dan Kepala Madrasah, juga dengan penyebaran angket kuesioner atau angket diperoleh dari Siswa kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
- 2) Data sekunder, merupakan data penelitian yang yang tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>76</sup> Sumber data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder ini diperoleh penulis untuk untuk melengkapi data primer, data ini meliputi: nilai siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan data-data histories, seperti sejarah berdirinya MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, daftar nama guru, dan daftar jumlah siswa.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal.172.

<sup>75</sup> Sugiyono, Op.cit., hal.137.

<sup>76</sup> Loc.cit.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang berjumlah 33 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>78</sup> Jika jumlah populasi terlalu besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sedangkan jika jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel secara berkelompok bila obyek yang akan diteliti sangat luas.<sup>79</sup> Maka dalam penelitian ini diambil kelas yang diajarkan oleh guru yang diteliti yaitu kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang berjumlah 33 siswa.

## F. Instrumen Penelitian

---

<sup>77</sup> Ibid, hal.80.

<sup>78</sup> Ibid, hal.81.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.62.

Instrument penelitian merupakan semua alat pengambilan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh hasil riset yang berkualitas. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>80</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Kuesioner atau angket

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>81</sup> Pertanyaan yang digunakan penulis menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawaban jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>82</sup>

Tujuan dari penyebaran kuesioner atau angket adalah untuk mengetahui informasi yang lengkap mengenai masalah tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam mengisi daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang dijadikan kelas kontrol untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hal.203.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hal.142.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hal.195.



**Tabel 3.1****Kriteria Penskoran Angket**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Penskoran</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3.2****Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Variabel Bebas: Kompetensi Profesional Guru	Menguasai materi pembelajaran	1) Menguasai bahan pembelajaran 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)	3
	Pengelolaan kelas	1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran	2

		2) Mengelolah interaksi dengan siswa	
	Menggunakan media dan metode pembelajaran	Memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran	2
	Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran	1) Memberikan contoh perilaku keteladanan 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran	4
	Mengelolah program pembelajaran	Memahami kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran	1

Variabel Terikat: Prestasi Belajar Siswa	➤ Kognitif ➤ Afektif ➤ Psikomotorik		Daftar nilai penilaian akhir tahun mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
<b>Jumlah Item</b>			12

## 2. Panduan Wawancara atau Interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>83</sup> kegiatan wawancara atau interview itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pewawancara saja.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektive dari responden maka dalam penelitian ini penulis menggunakan empat metode yaitu metode angket, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi.

---

<sup>83</sup> Ibid, hal.231.

## 1. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>84</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket ini efisien bila penulis tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode kuesioner atau angket ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Penulis disini menggunakan angket tertutup, yakni siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>85</sup> *skala likert* dalam penelitian ini merupakan skala yang digunakan secara luas yang meminta responden (Siswa kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik menandai derajat persetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai objek stimulus). Umumnya masing-masing item *skala likert* mempunyai lima kategori yang berisi antara "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju".

---

<sup>84</sup> Ibid, hal.142.

<sup>85</sup> Ibid, hal.93.

**Tabel 3.3 Kuesioner atau Angket Mengenai Kompetensi Profesional  
Guru Mata Pelajaran sejarah Kebudayaan Islam**

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Guru sejarah kebudayaan islam membahas materi pembelajaran secara rinci					
2.	Guru sejarah kebudayaan islam menguasai dan mampu mengembangkan materi pembelajaran					
3.	Guru sejarah kebudayaan islam mampu menyampaikan materi pendalaman (pengayaan) dengan jelas dan mudah dipahami					
4.	Guru sejarah kebudayaan islam mengatur posisi tempat duduk siswa dengan bervariasi ketika kegiatan pembelajaran					
5.	Guru sejarah kebudayaan islam mampu berinteraksi dengan baik ketika kegiatan pembelajaran					

6.	Guru sejarah kebudayaan islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran					
7.	Guru sejarah kebudayaan mampu menggunakan media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan proyektor					
8.	Guru sejarah kebudayaan islam datang tepat waktu ketika mengajar					
9.	Guru sejarah kebudayaan islam mengajar setiap ada jam pelajaran					
10.	Guru sejarah kebudayaan islam menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar					
11.	Guru sejarah kebudayaan islam memahami KI dan KD materi yang diajarkan					
12.	Guru sejarah kebudayaan islam menyampaikan tujuan pembelajaran ketika akan memulai materi					

	pembelajaran					
--	--------------	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

## 2. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara sering juga disebut dengan metode interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>87</sup> Dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan. Pedoman ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai sejarah madrasah, keadaan guru dan keadaan siswa, kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam, serta prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan juga wawancara dengan Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mengenai kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal.198.

<sup>87</sup> Ibid, hal.199.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis.<sup>88</sup>Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk meperoleh data mengenai latar belakang sekolah, visi misi sekolah, daftar nama guru, daftar jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana, daftar nilai siswa, dan sebagainya.

### 4. Metode Observasi

observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu metode wawancara dan metode kuesioner. Jika metode wawancara dan metode kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka metode observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>89</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi ini digunakan penulis untuk memperkuat data yang diperoleh melalui telaah dokumen wawancara atau interview.

---

<sup>88</sup> Ibid, hal.201.

<sup>89</sup> Sugiyono, Op.cit., hal.145.



## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.<sup>90</sup> Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>91</sup> Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>92</sup> Tujuan analisis statistik deskriptif yaitu untuk membuat penjelasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu.

Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab permasalahan antara variabel X dan variabel Y, yaitu kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dalam mengolah data yang dihasilkan dari lapangan. Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan lebih rinci jika setiap pertanyaan pada setiap instrument dihitung nilainya. Jika semua data penelitian sudah terkumpul, maka langkah yang akan dilakukan penulis adalah menganalisis

---

<sup>90</sup> Ibid, hal.147.

<sup>91</sup> Loc.cit.

<sup>92</sup> Ibid, hal.147.

data berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Number Of Coses (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam), dalam penelitian ini penulis akan menganalisis menggunakan analisis korelasi product moment. Adapun rumus dari analisis korelasi product moment tersebut yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek yang diteliti (responden)

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

X : Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

Y : Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment. ( $r_{XY}$ ) Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat <sup>93</sup>

**I. Uji Validitas dan Realibilitas**

**1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>94</sup> Uji validitas digunakan untuk

---

<sup>93</sup> Ibid, hal.184.

menukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik Product Moment.<sup>95</sup> Rumusan Product Moment dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program spss versi 28. Uji validitas dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan korelasi Bivariate

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal.211.

<sup>95</sup> Loc.cit.

Pearson (Produk Momen Pearson) yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan  $r$  *product moment*, yaitu menentukan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 kemudian untuk variabel X, n (sampel) = 33 orang. Dengan margin eror (  $n - 2 = 31$ ) sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3440. Berikut hasil uji validitas pada variabel X :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam (X)**

NO	$r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	0.608	>0,3440	Valid
2	0.442	>0,3440	Valid
3	0.519	>0,3440	Valid
4	0.685	>0,3440	Valid
5	0.637	>0,3440	Valid
6	0.711	>0,3440	Valid
7	0.424	>0,3440	Valid
8	0.579	<0,3440	Valid
9	0.543	>0,3440	Valid
10	0.743	>0,3440	Valid
11	0.711	>0,3440	Valid
12	0.583	>0,3440	Valid

Sumber : data yang diolah

## 2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrument tersebut sudah baik.<sup>96</sup> SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* Sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a^2b$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

**tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Profesional guru sejarah Kebudayaan Islam (X)**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	12

#### Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	46.86	20.633	.536	.806	Reliabel
2	46.79	21.235	.340	.818	Reliabel
3	47.79	20.610	.416	.813	Reliabel

<sup>96</sup> Ibid, hal.221.

4	47.70	16.718	.510	.820	Reliabel
5	46.85	20.195	.560	.804	Reliabel
6	47.24	18.377	.619	.795	Reliabel
7	47.12	20.922	.291	.824	Reliabel
8	46.85	20.508	.494	.808	Reliabel
9	47.06	19.996	.421	.813	Reliabel
10	46.73	19.955	.690	.797	Reliabel
11	47.03	19.218	.632	.796	Reliabel
12	47.00	20.687	.505	.808	Reliabel

Sumber : data yang diolah

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.822, sedangkan nilai r kritis (uji 2 arah) pada signifikansi 0,05 dengan  $n=33$  ( $df=n-2= 31$ ), di dapat sebesar 0.3440, maka dapat disimpulkan butir-butir pertanyaan disebut reliabel.

## **BAB IV**

### **BAB IV**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Objek Penelitian**

###### **1. Sejarah singkat berdirinya MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik berdiri sejak tahun 1951, sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas yang mengembangkan Visi Unggul dalam berprestasi, berdasakna nilai-nilai Islam. Kami mengembangkan dan memajukan konsep Pendidikan Kurikulum Nasional (K13-KTSP- KEMENAG) dengan Pendidikan Pesantren.

Disamping itu, MA Ihyaul Ulum juga mengembvangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga diharapkan peserta didik mampu berkompetensi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dengan semangat membina tradisi klasik yang baik dan terus menerus menggali tradisi baru yang lebih baik. Selama kurang lebih 65 tahun, MA Ihyaul Ulum untuk mengembangkan sistem Pendidikan melalui: Penataan manajemen, Peningkatan sistem pelayanan mutu pendidikan, memperluas sistem informasi dan publikasi serta kemitraan atau kerja sama.



Sebagai wujud keseriusan legalitas Lembaga Pendidikan MA Ihyaul Ulum, telah memperoleh penetapan status Terakreditasi A (Unggul) pada tahun 2017.

Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum berlokasi di Jalan Timur Pasar Dukun NO 108 Rt/Rw 03/05 Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur. Walau berada di desa, madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang menghubungkan ke Kecamatan Bungah, kecamatan Sidayu dan Kabupaten Lamongan melalui jembatan bengawan solo arah Karangbinangun Lamongan-Dukun Gresik sehingga anak-anak yang berada di desa- desa/keluarahan sekitar Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

## 2. Profil Lembaga

### a. Identitas Sekolah

- |    |                          |                                    |
|----|--------------------------|------------------------------------|
| 1) | Nama Madrasah            | : MA Ihyaul Ulum                   |
| 2) | Nomor Statistik Madrasah | : 131235250013                     |
| 3) | Status Sekolah           | : Swasta                           |
| 4) | Akreditasi               | : A (Unggul)                       |
| 5) | Tahun Berdiri            | :1951                              |
| 6) | Penyelenggara            | : Yayasan Pesantren Ihyaul<br>Ulum |
| 7) | Alamat                   |                                    |
|    | a) Lokasi Desa           | : Jln Pasar Dukun 108              |

- b) Kecamatan : Dukun
  - c) Kabupaten : Gresik
  - d) Propinsi : Jawa Timur
  - e) Kode Pos : 61155
  - f) Telepon/fax : 031-3948808 – 0313949683
  - g) E-mail : [ma.ihyaululum@gmail.com](mailto:ma.ihyaululum@gmail.com)
- 8) Status Tanah : Milik Yayasan PP Ihyaul  
Ulum
- 9) Kepala Madrasah : Hj. Naila Adibah, S.S.,S.Psi.
- 10) Kurikulum : Kurikulum 2013
- b. Visi dan Misi MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- 1) Visi
- a) Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Nilai-nilai Islami
  - b) Unggul dalam beraktifitas keagamaan
  - c) Unggul dalam disiplin dan moral
  - d) Unggul dalam perolehan NUN
  - e) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - f) Unggul dalam keterampilan
  - g) Unggul dalam kreatifitas
- 2) Misi
- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.

- b) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran.
  - c) Melaksanakan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal dasar untuk terjun ke masyarakat.
  - d) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk dan mengembangkan kreatifitas.
  - e) Mengembangkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dengan pesantren.
  - f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan seluruh *Holder* berdasarkan *School Based Management (SBM)*.
- c. Tujuan/Target MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- 1) Jangka Menengah (tahun 2017-2020)
- Diharapkan dalam jangka waktu tiga tahun prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut :
- a) Tercapainya standar nilai rata-rata:
    - (1)NUN bidang agama : 8,75
    - (2)NUN (diknas) : 8,00
  - b) Menghasilkan pemetaan SK, KD, indikator, silabus, RPP kelas X, XI, XII untuk semua mata pelajaran.
  - c) Memiliki budaya hidup yang disiplin dan tertib serta berakhlakul karimah dalam segala tindakan.
  - d) Menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris minimal 50% sebagai

bahasa sehari-hari bagi anak didik Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

- e) Peningkatan pendayagunaan perangkat pendukung KBM yang meliputi laboratorium (Fisika, Kimia dan Biologi), Komputer, Lab. Bahasa dan Perpustakaan sebagai media dan sumber belajar mencapai 75%.
- f) Kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan kepemimpinan mencapai 70%.
- g) Peningkatan kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan kepemimpinan.
- h) Proporsi lulusan yang melanjutkan PTN agama minimal 20 %, proporsi lulusan yang melanjutkan PTN umum minimal 15 %, proporsi lulusan yang melanjutkan PT Swasta minimal 25%.
- i) Tersusunnya kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan Match dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat minimal 65%.
- j) Meraih kejuaraan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Olimpiade ditingkat Kabupaten.
- k) Meraih kejuaraan olah raga dan seni di tingkat Kabupaten.
- l) Memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan (skill) yang diajarkan mencapai minimal 50% dari seluruh jumlah lulusan.

## 2) Jangka Panjang (tahun 2019-2025)

Diharapkan dalam jangka waktu 5 tahun prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut:

a) Tercapainya standar nilai rata-rata :

(1)NUN bidang agama : 9,50

(2)NUN (Diknas) : 9.00

3. Prasarana yang dimiliki sekolah

**Tabel 4.1**

**Prasarana Yang Dimiliki Sekolah**

No	Unsur-Unsur Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
2	Ruang perpustakaan	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
3	Ruang laboratorium Biologi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
4	Ruang laboratorium Fisika	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
5	Ruang laboratorium Kimia	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
6	Ruang laboratorium Komputer	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
7	Ruang laboratorium Bahasa	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
8	Ruang pimpinan	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
9	Ruang guru	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
10	Ruang tata usaha	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
11	Tempat beribadah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
12	Ruang konseling	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

13	Ruang UKS/M	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
14	Ruang organisasi kesiswaan	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
15	Jamban	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
16	Gudang	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
17	Ruang sirkulasi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
18	Tempat bermain/berolahraga	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
19	Kantin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
20	Tempat parker	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

1) Ruang Kepala Sekolah

**Tabel 4.2**

**Sarana Ruang Kepala Sekolah**

No.	Nama Barang	Tanda Pengenal Barang			Jumlah		Ket
		Merk/Type	No. Kode	Tahun	Angka	Unit	
1	Notebook	Asus	02.06.03.02. 03	2012	1	Unit	Baik
2	Meja Kerja	Home Industry	02.06.02.01. 11	1998	1	Unit	Baik
3	Kursi Kerja	-	02.06.02.01. 30	1998	1	Unit	Baik
4	Kursi Meja	Home Industry	02.06.02.01. 49	2007	1	Set	Baik

	Tamu						
5	Almari Kaca	Lemari Etalase	02.06.01.04. 12	2008	2	Unit	Baik
6	Papan Statistik	-	02.06.01.05. 40	2017	1	Unit	Baik
7	Lamba ng Garuda	-	02.06.02.06. 28	2014	1	Set	Baik
8	Gambar Presiden/W akilPresiden		02.06.02.06. 29	2014	1	Unit	Baik
9	Tempat Sampah	Nagata	02.06.02.03.0 7	2017	1	Unit	Baik
10	Jam Dinding	Mirado	02.06.02.02.0 5	2017	1	Unit	Baik
11	Brankas	Alba	02.06.01.04.0 2	2017	1	Unit	Baik
12	Telephon		02.07.02.01.0 9	2006	1	Unit	Rusak
13	Pigura	-	02.09.02.03.0 2	2013	7	Unit	Baik

14	Lampu	Philips	02.06.02.01.6 3	2013	2	Unit	Baik
15	Kalender	MAIU	02.06.02.01.6 3	2017	1	Unit	Baik

2) Ruang TU

**Tabel 4.3**

**Sarana Ruang Tata Usaha (TU)**

No	Nama Barang	Tanda Pengenal Barang			Jumlah		Ket
		Merk/Type	No. Kode	Tahun	Angka	Unit	
1	Komputer	Lenovo	02.06.03.05 .02	2013	4	Unit	Baik
2	Komputer	Flatron	02.06.03.05 .02	2008	1	Unit	Baik
3	CPU	Samsung	02.06.03.05 .01	2008	1	Unit	Baik
4	Printer	Canon	02.06.03.05 .03	2017	4	Unit	Baik
5	Filling Kabinet	Informa	02.06.01.04 .04	2017	3	Unit	Baik
6	Brankas	Informa	02.06.01.04 .02	2017	3	Unit	Baik



7	Almari Besi	Informa	02.06.01.04 .01	2017	3	Unit	Baik
8	Kursi Besi	Elephant	02.06.02.01 .05	2010	6	Unit	Baik
9	Kursi Putar	-	02.06.02.01 .30	2007	6	Unit	Baik
10	Meja Kerja	Informa	02.06.02.01 .11	2017	6	Unit	Baik
11	Kipas Angin Atap	Sekai	02.06.02.01 .63	2007	2	Unit	Baik
12	Jam Dinding	Mirado	02.06.02.02 .05	2017	1	Unit	Baik
13	Tempat Sampah	Nagata	02.06.02.03 .07	2013	2	Unit	Baik
14	Soket Listrik	-	02.06.02.01 .63	2017	6	Unit	Baik
15	Telephon	Samsung	02.07.02.01.0 9	2015	1	Unit	Baik
16	Sapu Ijuk	Berlian	02.06.02.03.0 5	2017	2	Unit	Baik
17	Cikrak	-	02.06.02.03.0	2017	1	Unit	Baik

			8				
18	Fotocopy	Canon	02.06.03.05.0	2010	1	Unit	Baik
			4				
19	Hand Sanitary	One Med	02.06.02.03.0	2017	1	Unit	Baik
			9				
20	Televisi	LG	02.06.02.06.0	2016	1	Unit	Baik
			3				
21	Sound System	Bell	02.06.02.06.0	2013	1	Set	Baik
			8				
22	Papan Statistik	-	02.06.01.05.0	2017	1	Unit	Baik
			6				
23	Pigura	-	02.09.02.03.0	2013	3	Unit	Baik
			2				

## 3) Ruang Kelas

Tabel 4.4

## Sarana Ruang Kelas

No.	Nama Barang	Tanda Pengenal Barang			Jumlah		Ket
		Merk/Type	No. Kode	Tahun	Angka	Unit	
1	Kursi Siswa	Home Industry	02.06.02.01. 11	2010	20	Unit	Baik
2	Meja Siswa	Home	02.06.02.01.	2010	20	Unit	Baik

		Industry	30				
3	Kursi Guru	Elephant	02.06.02.01. 05	2009	1	Unit	Baik
4	Meja Guru	Home Industry	02.06.02.01. 30	2007	1	Set	Baik
5	Almari	Home Industry	02.06.02.01. 01	2013	1	Unit	Baik
6	Bank Data	Home Industry	02.06.01.05. 40	2011	1	Unit	Baik
7	Papan Tulis	Home Industry	02.06.01.05. 10	2012	2	Unit	Baik
8	Tempat Sampah	MPW, Nagata	02.06.02.03. 07	2014	2	Unit	Baik
9	Jam Dinding	Mirad o	02.06.02.02. 05	2017	1	Unit	Baik
10	Kotak Kontak	-	02.06.02.01. 63	2017	1	Unit	Baik
11	Kipas Angin Atap	Maspi on	02.06.02.01. 63	2017	1	Unit	Baik
12	LCD Proyektor	Benq	02.06.01.05. 28	2014	1	Unit	Baik
13	Layar LCD	Benq	02.06.01.05.	2014	1	Unit	Baik

	Proyektor		29				
14	Hand Sanitary	One Med	02.06.02.03. 09	2015	1	Unit	Baik
15	Sapu Ijuk	Berlia n	02.06.02.03. 05	2017	2	Unit	Baik
16	Sapu Lidi	2 Macan	02.06.02.03. 11	2017	1	Unit	Baik
17	Cetok	-	02.06.02.03. 08	2017	1	Unit	Baik
18	Kemucing	-	02.06.02.03. 10	2017	1	Unit	Baik
19	Sound System	Bell	02.06.02.06. 08	2013	1	Unit	Baik
20	Pigura	-	02.09.02.03. 02	2013	4	Unit	Baik
21	Tempat Spidol,peng ha pus&Kapur	-	02.06.02.01. 63	2017	1	Unit	Baik
22	Spidol	Snow man/Hq	02.06.02.01. 63	2017	2	Unit	Baik
23	Taplak	-	02.06.02.01.	2017	2	Unit	Baik

			63				
24	Kapur Tulis	-	02.06.02.01. 63	2017	1	Unit	Baik
25	Mading	-	02.06.01.05. 40	2017	1	Unit	Baik
26	Lampu	Philips	02.06.02.01. 63	2013	2	Unit	Baik
27	Lambang Garuda	-	02.09.02.06. 28	2014	1	Unit	Baik
28	Gambar Presiden/Wakil Presiden	-	02.09.02.06. 29	2014	1	Unit	Baik
29	Kalender	MAIU	02.06.02.01. 63	2017	1	Unit	Baik

## 4) Ruang Perpustakaan

Tabel 4.5

## Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Nama Barang	Tanda Pengenal Barang			Jumlah		Ket
		Merk/Type	No. Kode	Tahun	Angka	Unit	

1	Alari Katalog	-	02.06.01.04 .02	2012	1	Unit	Baik
2	Komputer	Lenovo	02.06.03.05 .02	2011	1	Unit	Baik
3	Kotak Kontak	-	02.06.02.01 .63	2017	8	Unit	Baik
4	Rak Buku	Home Industry	02.06.02.01 .02	2007	2	Unit	Baik
5	Rak Majalah	Home Industry	02.05.02.03 .04	2013	1	Unit	Baik
6	Rak Surat Kabar	Home Industry	02.05.02.03 .04	2013	1	Unit	Baik
7	Almari Buku	Home Industry	02.06.02.01 .01	2007	5	Unit	Baik
8	Rak Sirkulasi	Home Industry	02.06.02.01 .02	2007	1	Unit	Baik
9	Papan inform	-	02.06.01.05 .07	2013	1	Unit	Baik

	asi						
10	Meja Kerja	Home Indust ry	02.06.02.01 .11	2008	2	Unit	Baik
11	Kursi Besi	Elephant	02.06.02.01 .05	2007	13	Unit	Baik
12	Meja Sirkulasi	Home Indust ry	02.06.02.01 .11	2008	1	Unit	Baik
13	Almari Kaca	Home Indust ry	02.06.01.04 .12	2010	1	Unit	Baik
14	Kambal	Turkey/ Safira	02.06.02.01 .38	2015	2	Unit	Baik
15	Jam Dinding	Mirado	02.06.02.02.0 5	2017	2	Unit	Baik
16	Kipas Angin	Maspio n	02.06.02.01.6 3	2017	4	Unit	Baik
17	Meja Baca	Home Indust ry	02.06.02.01.1 1	2008	2	Unit	Baik
18	Meja Lipat	Home	02.06.02.01.1	2013	7	Unit	Baik

		Indust ry	1				
19	Sapu Ijuk	Berlian	02.06.02.03.0 5	2017	2	Unit	Baik
20	Tem pat Sam pah	MWP	02.06.02.03.0 7	2017	2	Unit	Baik
21	Cetok	-	02.06.02.03.0 8	2017	1	Unit	Baik
22	Kemucing	-	02.06.02.03.1 0	2014	1	Unit	Baik
23	Hand Sanitary	One Med	02.06.02.03.0 9	2015	1	Unit	Baik
24	Lampu	Chiyod a	02.06.02.01.6 3	2013	4	Unit	Baik
25	Buku Koleksi	-	02.06.02.01.6 3	2017	8115	Unit	Baik
26	Kalender	MAIU	02.06.02.01.6 3	2017	1	Unit	Baik

## 5) Ruang laboratorium biologi



**Tabel 4.6**  
**Sarana Ruang laboratorium Biologi**

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
	Perabot				
1	Kursi	1 buah/siswa dan 1	37	35	2
2	Meja kerja	1 buah/7 siswa	6	6	-
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	1	1	-
4	Meja persiapan	1 buah/lab	1	1	-
5	Lemari alat	1 buah/lab	6	6	-
6	Lemari bahan	1 buah/lab	2	2	-
7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, dan	4	4	-
8	Model kerangka manusia	1 buah/lab	2	2	-
9	Model tubuh manusia	1 buah/lab	3	3	-
10	Preparat mitosis	6 buah/lab	6	6	-
11	Preparat meiosis	6 buah/lab	6	6	-
12	Preparat anatomi tumbuhan	6 set/lab	6	6	-
13	Preparat anatomi hewan	6 set/lab	6	6	-
14	Gambar kromosom	1 set/lab	1	1	-
15	Gambar DNA	1 set/lab	1	1	-
16	Gambar RNA	1 set/lab	1	1	-

17	Gambar pewarisan Mendel	1 buah/lab	1	1	-
18	Gambar contoh-contoh	1 set/lab	1	1	-
19	Gambar contoh-contoh hewan	1 set/lab	1	1	-
20	Gambar/model sistem	1 buah/lab	1	1	-
21	Gambar/model sistem	1 buah/lab	1	1	-
22	Gambar/model sistem	1 buah/lab	1	1	-
23	Gambar/model sistem	1 buah/lab	1	1	-
24	Gambar/model sistem	1 buah/lab	1	1	-
25	Gambar/model sistem syaraf	1 buah/lab	1	1	-
26	Gambar sistem pencernaan	1 set/lab	1	1	-
27	Gambar sistem pernapasan	1 set/lab	1	1	-
28	Gambar sistem peredaran	1 set/lab	1	1	-
29	Gambar sistem pengeluaran	1 set/lab	1	1	-
30	Gambar sistem reproduksi	1 set/lab	1	1	-
31	Gambar sistem syaraf burung,	1 set/lab	1	1	-
32	Gambar pohon evolusi	1 buah/lab	1	1	-
33	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	6	6	-
34	Mikroskop stereo binokuler	6 buah/lab	6	6	-
35	Perangkat pemeliharaan	2 set/lab	2	2	-
36	Gelas benda	6 pak/lab (isi 72)	6	6	-
37	Gelas penutup	6 pak/lab (isi 50)	6	6	-

38	Gelas arloji	2 pak/lab (isi 10)	2	2	-
39	Cawan petri	2 pak/lab (isi 10)	2	2	-
40	Gelas kimia	10 buah/lab	10	10	-
41	Corong	10 buah /lab	10	10	-
42	Pipet ukur	6 buah/lab	6	6	-
43	Tabung reaksi	6 kotak/lab (isi 10)	6	6	-
44	Sikat tabung reaksi	10 buah /lab	10	10	-
45	Penjepit tabung reaksi	10 buah /lab	10	10	-
46	Erlenmeyer	10 buah /lab	10	10	-
47	Kotak preparat	6 buah/lab (isi 100)	6	6	-
48	Lumpang dan alu	6 buah/lab	6	6	-
49	Gelas ukur	6 buah/lab	6	6	-
50	Stop watch	6 buah/lab	6	6	-
51	Kaki tiga	6 buah/lab	6	6	-
52	Perangkat batang statif	6 set/lab	6	6	-
53	Klem universal	10 buah/lab	10	10	-
54	Boshead (penjepit)	10 buah/lab	10	10	-
55	Pembakar spiritus	6 buah/lab	6	6	-
56	Kasa	6 buah/lab	6	6	-
57	Aquarium	1 buah/lab	3	3	-
58	Neraca	1 buah/lab	3	3	-

59	Sumbat karet 1 lubang	6 buah/lab	10	10	-
60	Sumbat karet 2 lubang	10 buah/lab	10	10	-
61	Termometer	10 buah/lab	10	10	-
62	Potometer	6 buah/lab	6	6	-
63	Respirometer	6 buah/lab	10	10	-
64	Perangkat bedah hewan	6 set/lab	10	10	-
65	Termometer suhu tanah	6 buah/lab	10	10	-
66	Higrometer putar	2 buah/lab	2	2	-
67	Kuadrat	6 buah/lab	6	6	-
68	Petunjuk percobaan	6 buah/percobaan	10	10	-
69	Papan tulis	1 buah/lab	2	2	-

## 6) Ruang laboratorium fisika

**Tabel 4.7****Sarana Ruang laboratorium Fisika**

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
	Perabot				
1	Kursi	1 buah/siswa 1 buah/guru	36	34	2
2	Meja kerja	1 buah/7 siswa	8	8	-
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	1	1	-

4	Meja persiapan	1 buah/lab	1	1	-
5	Lemari alat	1 buah/lab	6	6	-
6	Lemari bahan	1 buah/lab	1	1	-
7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan.	3	3	-
	<u>Peralatan Pendidikan</u>				
	Bahan dan Alat Ukur Dasar:				
8	Mistar	6 buah/lab	10	10	-
9	Rolmeter	6 buah/lab	10	10	-
10	Jangka sorong	6 buah/lab	10	10	-
11	Mikrometer	6 buah/lab	10	10	-
12	Kubus massa sama	6 set/lab	10	10	-
13	Silinder massa sama	6 set/lab	10	10	-
14	Plat	6 set/lab	10	10	-
15	Beban bercehah	10 buah/lab	15	15	-
16	Neraca	1 buah/lab	8	6	2
17	Pegas	6 buah/lab	12	12	-
18	Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/lab	12	12	-
19	Gelas ukur	6 buah/lab	12	12	-
20	Stopwatch	6 buah/lab	12	12	-
21	Termometer	6 buah/lab	12	12	-

22	Gelas Beaker	6 buah/lab	10	10	-
23	Garputala	6 buah/lab	12	12	-
24	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	10	10	-
25	Kotak potensiometer	6 buah/lab	10	10	-
26	Osiloskop	1 set/lab	3	1	2
27	Generator frekuensi	6 buah/lab	8	7	1
28	Pengeras suara	6 buah/lab	-	-	-
29	Kabel penghubung	1 set/lab	4	4	-
30	Komponen elektronika	1 set/lab	4	4	-
31	Catu daya	6 buah/lab	10	9	1
32	Transformator	6 buah/lab	6	6	-
33	Magnet U	6 buah/lab	6	6	-
	Alat Percobaan:				
34	Percobaan Atwood atau Percobaan Kereta dan Pewaktu ketik	6 set/lab	8	8	-
35	Percobaan Papan Luncur	6 set/lab	8	8	-
36	Percobaan Ayunan Sederhana atau Percobaan Getaran pada Pegas	6 set/lab	8	8	-
37	Percobaan Hooke	6 set/lab	8	7	1

38	Percobaan Kalorimetri	6 set/lab	8	8	-
39	Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/lab	8	8	-
40	Percobaan Optik	6 set/lab	8	7	1
41	Percobaan Resonansi Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/lab	4	4	-
42	Percobaan Hukum Ohm	6 set/lab	8	8	-
43	Petunjuk percobaan	6 buah/percobaan	8	8	-
	Media Pendidikan				
44	Papan tulis	1 buah/lab	2	2	-
	<u>Perlengkapan Lain</u>				
45	Kotak kontak	9 buah/lab	14	14	-
46	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	1	1	-
47	Peralatan P3K	1 buah/lab	1	1	-
48	Tempat sampah	1 buah/lab	1	1	-
49	Jam dinding	1 buah/lab	1	1	-

7) Ruang laboratorium kimia

**Tabel 4.8**

**Sarana Ruang Laboratorium Kimia**

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak

	<u>Perabot</u>				
1	Kursi	1 buah/siswa, dan 1	37	34	3
2	Meja kerja	1 buah/siswa	8	8	-
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	1	1	-
4	Meja persiapan	1 buah/lab	1	1	-
5	Lemari alat	1 buah/lab	3	3	-
6	Lemari bahan	2 buah/lab	3	3	-
7	Lemari asam	1 buah/lab	1	1	-
8	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan.	9	9	-
	<u>Peralatan Pendidikan</u>				
9	Botol zat	24 buah/lab	30	28	2
10	Pipet tetes	100 buah/lab	20	15	5
11	Batang pengaduk	masing-masing 25	5	4	1
12	Gelas kimia 50 ml, 150 ml,	masing-masing 12	6	6	-
13	Gelas kimia 500 ml, 1000	masing-masing 3	2	2	-
14	Labu Erlenmeyer	25 buah/lab	15	15	-
15	Labu takar volume 50 ml,	masing-masing 50,	7	7	-
16	Pipet volume 5 ml dan 10 ml	masing-masing 30	10	10	-
17	Pipet seukuran volume 10	masing-masing 30	7	7	-
18	Corong diameter 5 cm dan 10	masing-masing 30	6	6	-



19	Mortar diameter 7 cm dan 15	masing-masing 6	2	2	-
20	Botol semprot	15 buah/lab	10	10	-
21	Gelas ukur volume 10 ml, 50	masing-masing	10	8	2
22	Buret + klem	10 buah/lab	7	7	-
23	Statif dan klem	10 buah/lab	7	7	-
24	Kaca arloji	10 buah/lab	6	6	-
25	Corong pisah	10 buah/lab	6	4	2
26	Alat destilasi	2 set/lab	2	2	-
27	Neraca	2 set/lab	4	2	2
28	pH meter	2 set/lab	3	3	-
29	Centrifuge	1 buah/lab	1	1	-
30	Barometer	1 buah/lab	1	1	-
31	Termometer	6 buah/lab	6	6	-
32	Multimeter AC/DC, 10 kilo	6 buah/lab	9	9	-
33	Pembakar spiritus	8 buah/lab	10	10	-
34	Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/lab	18	18	-
35	Stopwatch	6 buah/lab	6	6	-
36	Kalorimeter tekanan tetap	6 buah/lab	6	6	-
37	Tabung reaksi	100 buah/lab	100	100	-
38	Rak tabung reaksi	7 buah/lab	10	10	-
39	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	10	10	-
40	Tabung centrifuge	8 buah/lab	6	6	-

41	Tabel Periodik Unsur-unsur	1 buah/lab	2	2	-
42	Model molekul	6 set/lab	6	6	-
43	Petunjuk percobaan	6 buah/percobaan	10	10	-
	Media Pendidikan				
44	Papan tulis	1 buah/lab	2	2	-
	Perlengkapan Lain				
45	Kotak kontak	9 buah/lab	12	12	-
46	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	1	1	-
47	Pengaman kecelakaan	1 set/lab	1	1	-
48	Peralatan P3K	1 buah/lab	1	1	-
49	Tempat sampah	1 buah/lab	1	1	-
50	Jam dinding	1 buah/lab	1	1	-

## 8) Ruang laboratorium komputer

**Tabel 4.9****Sarana Ruang Laboratorium Komputer**

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	48	48	-
2	Meja	1 buah/2 siswa	24	24	-
3	Kursi guru	1 buah/guru	2	2	-
4	Meja guru	1 buah/guru	2	2	-

5	Komputer	1 unit/2 siswa, dan 1	24	24	-
6	Printer	1 unit/lab	1	1	-
7	Scanner	1 unit/lab	1	1	-
8	Titik akses internet	1 titik/lab	1	1	-
9	LAN	Sesuai banyak komputer	24	24	-
10	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	24	24	-
11	Modul praktik	1 set/computer	24	24	-
12	Papan tulis	1 buah/lab	1	1	-
13	Kotak kontak	Sesuai banyak komputer	30	30	-
14	Tempat sampah	1 buah/lab	1	1	-
15	Jam dinding	1 buah/lab	1	1	-

## 9) Ruang laboratorium bahasa

**Tabel 4.10****Sarana Ruang Laboratorium Bahasa**

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	48	48	-
2	Meja siswa	1 buah/siswa	24	24	-
3	Kursi guru	1 buah/guru	2	2	-
4	Meja guru	1 buah/guru	2	2	-
5	Lemari	1 buah/lab	2	2	-

6	Perangkat multimedia	1 set/lab	1	1	-
7	Papan tulis	1 buah/lab	1	1	-
8	Kotak kontak	2 buah/lab	30	30	-
9	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	1	-
10	Jam dinding	1 buah/lab	1	1	-

c. Data Guru dan Staf MA Ihyau Ulum Dukun Gresik

**Tabel 4.11**

**Data Guru dan Staf MA ihyaul Ulum Dukun Gresik**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	KH. Mahfudz Ma'shum, BA	S1 PAI	Ilmu Nahwu
2.	Drs. H. Afif Ma'shum, M.M	S1 PAI	Ilmu Tafsir
3.	H. Andy A. Salam, S.Pd.I	S1 PAI	Muatholah Hadits
4.	Hj. Naila Adibah, S.S., S.Psi	S1 Pendidikan B.Ingggris	B.Ingggris
5.	Drs. H. Abdul Aziz	S1 PAI	Qur'an Hadits
			Ilmu Tafsir
6.	Abdul Rokhim, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan	Biologi
			Fisika

7.	Dra. Khuriyatin	S1 Pendidikan Kimia	Kimia
8.	Siti Qowamah, S.Pd	S1 Pendidikan Geografi	Geografi
			Sosiologi
9.	Hj. Fasuliyah, S.S	S1 Sejarah	Sejarah Indonesia
			Sejarah
10.	Moh. Asy'ari, M.Pd.I	S1 PAI	Fiqih
			Faroidl
			Ushul Fiqih
11.	Zainul Abidin, S.Or	S1 Pendidikan Olahraga	Olahraga
12.	Moh. Faiqul Khilmi, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Biologi
13.	Moh. Ulinnuha, Amd	S1 Desain Grafis	Prakarya dan Kewirausahaan
14.	Izzatun Nafsi, S.Pd	S1 Pendidikan B.Inggris	B.Inggris
15.	Edy Hariyanto, M.Si	S1 Pendidikan Fisika	Fisika
16.	Nur Hudi, S.Pd	S1 Pendidikan B.Indonesia	B.Indonesia
17.	Mohammad Nahar, S.E	S1 Ekonomi	Ekonomi
18.	Mohammad Nahar, S.E	S1 PAI	Aidah Akhlak

19.	Drs. Matasan	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
17	Drs. Zainul Ma'arif	S1 PKN	PKN
18.	Abdur Rohim Ahmad, S.Pd	S1 Pendidikan B.Ingggris	B.Indonesia
19.	Faisal Mubarrok, M.Pd	S1 Pendidikan B.Ingggris	B.Ingggris
20.	H. Ata Syifa Nugraha, S.T	S1 Informatika	Informatika
21.	Nazilatur Rohmah, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Matematika Umum
22.	H. A. Ali Hamid S.Pd.I	S1 PAI	Ilmu Nahwu
23.	H. Daniyal, S.Ag	S1 PAI	Aqidah Akhlak
24.	H. A. Badrus Syarof, Lc	S1 PAI	B.Arab
25.	Adam Ahmad Syahrul Alim, Lc	S1 PAI	Ilmu Nahwu
			Ilmu Shorof
			B.Arab
26.	Ida Fitriyah, S.E.I	S1 Ekonomi Islam	Qur'an Hadits

27.	Tabiatur Roifah, S.Pd	S1 PAI	SKI
28.	Mohammad Khulafaur Rosyidin	Madrasah Aliyah	Ka.TU/Informatika
29.	Ahmad Wahdani, S.Pd	S1 PAI	Aqidah Akhlak
30.	Zeni Zulfitasari, S.Sos	S1 Psikologi	BK/Kwu
31.	Destri Rahmawati, S.Psi	S1 Psikologi	BK
32.	Abdul Hakam	S1 PAI	PKN
33.	Moh. Yazidul Iman, S.Pd	PAI	Fiqih
			Seni Budaya

d. Data peserta didik MA Ihyaul Ulum.

Sampai pada saat penulis mengadakan penelitian ini, yang tercatat sebagai siswa-siswi MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik tahun pelajaran 2022/2023 adalah seluruh jumlah semua siswa mulai kelas X, XI dan XII berjumlah 250 siswa, dengan rincian kelas X berjumlah 89 siswa, kelas XI berjumlah 83 siswa, dan kelas XII berjumlah 78 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa MA Ihyaul Ulum dari dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12****Data Siswa MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	X-MIPA 1	29
	X-MIPA 2	29
	X-IPS 1	31
2	XI-MIPA 1	24
	XI-MIPA 2	26
	XI-IPS 1	33
3	XII-MIPA 1	27
	XII-MIPA 2	22
	XII-IPS 1	29
<b>Jumlah</b>		<b>250</b>

**B. Hasil Penelitian****1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam****a. Kuesioner atau Angket**

Berdasarkan hasil penyebaran angket ke responden tentang pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam yang terdiri dari 15



item pertanyaan, maka akan dideskripsikan penilaian 33 responden dengan menggunakan tabulating atau memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel agar mudah dipahami dengan memaparkan persentase pilihan jawaban dari tiap item pertanyaan.

**Tabel 4.13**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Membahas Materi Pembelajaran Secara Rinci**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	33	14	42%
	Setuju		19	58%
	Ragu-Ragu		0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 15 responden (42%), yang menjawab “stuju” sebanyak 19 responden (58%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.14**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Menguasai Dan Mampu Mengembangkan Materi Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
2	Sangat Setuju	33	17	51%
	Setuju		15	46%
	Ragu-Ragu		1	3%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 17 responden (51%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 15 responden (46%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.15**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mampu Menyampaikan Materi Pendalaman (Pengayaan) Dengan Jelas Dan Mudah Dipahami**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
3	Sangat Setuju	33	18	54%
	Setuju		13	40%

	Ragu-Ragu		2	6%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 18 responden (54%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 13 responden (40%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 2 responden (6%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.16**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mengatur Posisi Tempat Duduk Siswa Dengan Bervariasi Ketika Kegiatan Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
4	Sangat Setuju	33	10	30%
	Setuju		9	28%
	Ragu-Ragu		4	12%
	Tidak Setuju		10	30%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 10 responden (34%), yang

menjawab “Setuju” sebanyak 9 responden (28%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 4 responden (12%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 10 responden (30%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.17**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mampu Berinteraksi Dengan Baik Ketika Kegiatan Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
5	Sangat Setuju	33	15	46%
	Setuju		17	51%
	Ragu-Ragu		1	3%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 15 responden (46%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 17 responden (51%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.18**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Ketika Kegiatan Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
6	Sangat Setuju	33	9	28%
	Setuju		18	54%
	Ragu-Ragu		4	12%
	Tidak Setuju		2	6%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 9 responden (28%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 18 responden (54%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 4 responden (12%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2 responden (6%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.19**

**Guru Sejarah Kebudayaan Mampu Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Laptop, LCD, Dan Proyektor**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
7	Sangat Setuju	33	10	30%
	Setuju		19	58%

	Ragu-Ragu		3	9%
	Tidak Setuju		1	3%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 10 responden (30%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 19 responden (58%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 3 responden (9%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (3%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.20**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Datang Tepat Waktu Ketika Mengajar**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
8	Sangat Setuju	33	15	46%
	Setuju		17	51%
	Ragu-Ragu		1	3%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 15 responden (46%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 17 responden (51%), yang menjawab “Ragu-

Ragu” sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.21**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mengajar Setiap Ada Jam Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
9	Sangat Setuju	33	13	40%
	Setuju		17	51%
	Ragu-Ragu		2	6%
	Tidak Setuju		1	3%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 13 responden (40%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 17 responden (51%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 2 responden (6%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (3%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.22**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Bahasa Yang Baik Dan Sopan Ketika Mengajar**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
10	Sangat Setuju	33	18	54%
	Setuju		15	46%
	Ragu-Ragu		0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 18 responden (54%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 15 responden (46%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.23**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Memahami KI Dan KD Materi Yang Diajarkan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Frekuensi	Presentase
11	Sangat Setuju	33	11	33%
	Setuju		20	61%
	Ragu-Ragu		1	3%



	Tidak Setuju		1	3%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 11 responden (33%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 20 responden (61%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 1 responden (3%), yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 1 responden (3%), dan yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4.24**

**Guru Sejarah Kebudayaan Islam Menyampaikan Tujuan Pembelajaran  
Ketika Akan Memulai Materi Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Resonden	Frekuensi	Presentase
12	Sangat Setuju	33	10	30%
	Setuju		22	67%
	Ragu-Ragu		1	3%
	Tidak Setuju		0	0%
	Sangat Tidak Setuju		0	0%

Sumber : data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Sangat Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 10 responden (30%), yang menjawab “Setuju” sebanyak 22 responden (67%), yang menjawab “Ragu-



5	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	52
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	46
9	5	4	5	2	4	3	3	4	4	5	4	5	48
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	57
11	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	49
12	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	43
13	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	56
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	47
15	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	50
16	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	55
17	4	4	4	2	4	3	5	3	4	4	2	4	43
18	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	57
19	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	49
23	4	5	5	2	5	2	4	4	4	4	5	4	48
24	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	54
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	54
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	55

29	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	56
30	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	56
31	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	54
32	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	55
33	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	55
<b>Jumlah</b>													1692

Sumber : Data yang diolah

b. Interview atau Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru sejarah kebudayaan islam mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika seorang guru memiliki kompetensi profesional guru yang baik maka ketika proses pembelajaran siswa akan mudah memahami materi atau apa saja yang disampaikan oleh guru tersebut.

Guru yang memiliki kompetensi profesional akan memberikan baik itu trik atau cara untuk dapat dengan mudah memahami, menghafal, dan mengembangkan semua yang telah disampaikan ketika pembelajaran di kelas. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik juga akan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang bervariasi untuk dapat menarik perhatian siswa agar tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh prestasi yang memuaskan dan sesuai harapan.

Menurut pernyataan bu Biah selaku guru sejarah kebudayaan islam beliau menjelaskan bahwa, sebelum melakukan proses pembelajaran beliau selalu menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, diantaranya menyiapkan silabus, RPP, PROMRES, PROTA, media pembelajaran, dan semua yang dibutuhkan dengan harapan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika proses pembelajaran beliau juga menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan yang lainnya agar anak merasa tidak bosan. Begitu juga untuk mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa beliau juga selalu mengadakan kuis atau ulangan setiap selesai pembahasan.

Kompetensi profesional guru yang baik sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dinyatakan sendiri oleh bu Biah bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik. Ini dapat dilihat dari nilai akhir yang diterima oleh siswa ketika selesai ulangan atau penilaian akhir semester.

Menurut penjelasan dari bu Kepala Madrasah bahwasanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru dapat meningkat jika seorang guru sering mengikuti pelatihan atau workshop yang sesuai bidang yang dimilikinya, dan di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini setiap

guru diharapkan mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan selama periode tertentu, dalam hal ini prestasi siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik diambil dari dokumentasi hasil belajar yang merupakan nilai dari penilaian akhir semester (PAT). Berdasarkan hal tersebut, di bawah ini penulis sajikan data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

**Data Mengenai Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

No	NAMA SISWA	PAT
1	Faizul Muaddim	92
2	Kholid Firdaus	92
3	Miftakhus Surur	92
4	Muhammad Al Fairuz	92

5	Muhammad Fathurrohim	92
6	Muhammad Imdadurrohman	92
7	Muhammad Khoirun Najib	96
8	Muhammad Wahyu Hidayat	96
9	Zulfian Romi Ananta	96
10	Mohammad Wildan Mauludani	92
11	Muhammad Didi Ardiansa	96
12	Muhammad Khusnaini	98
13	Amanda Faradillah	96
14	Elvidatul Mubariroh	92
15	Hana Azizatul Anisa	88

16	Ilvi Nurdiana	88
17	Indah Wati	84
18	Mardlatillah Dia Rizqi Utami	92
19	Melly Agustin	92
20	Mukhtiarotul Aulia	92
21	Nazilatul Karimah	92
22	Nilam Febriana Sari	96
23	Niswatul Udha	96
24	Putri Hasna Nur Fatina	78
25	Putri Musfirotul Khoiroh	78
26	Rizkha Dwi Januarin	92
27	Sholuhah Amaliyah	80



28	Silvinatul Husna	78
29	Sri Utami	79
30	Wanda Mahmudah Nabillah	85
31	Wizarotu Shofwa	83
32	Shefiyah Mediana	96
33	Wina Widya	80
<b>Jumlah</b>		2963
<b>Rata - Rata</b>		89.7879

Sumber : Data dokumentasi dari guru sejarah kebudayaan kelas XI IPS MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) terjadi peningkatan yang cukup baik dikarenakan guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam selalu meningkatkan kompetensi profesional guru dan telah mengikuti pelatihan pengajaran (*workshop*) sehingga guru sejarah kebudayaan islam semakin terampil dalam mengajar, dan siswa menjadi lebih fokus pada saat pembelajaran sehingga nilainya semakin meningkat dibandingkan dengan kelas XI IPS tahun kemarin.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian



5	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	52
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	46
9	5	4	5	2	4	3	3	4	4	5	4	5	48
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	57
11	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	49
12	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	43
13	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	56
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	47
15	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	50
16	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	55
17	4	4	4	2	4	3	5	3	4	4	2	4	43
18	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	57
19	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	49
23	4	5	5	2	5	2	4	4	4	4	5	4	48
24	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	54
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	54
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	55
29	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	56
30	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	56
31	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	54
32	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	55
33	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	55
<b>Jumlah</b>													1692

Sumber : data yang diolah

Jumlah skor variabel X : 1692

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, maka hasil yang diperoleh dari tabel dibawah ini akan

dimasukkan kedalam tabulating. Dari nilai penilaian akhir tahun (PAT) yang berinterval 1 sampai 100 sama dengan nilai yang telah didapat dijadikan nilai interval skor 1 sampai 100 juga, sehingga tanpa ditambah dengan interval pun nilainya tetap sama.

**Tabel 4.28**  
**Penyekoran Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah**  
**Kebudayaan Islam)**

No	NAMA SISWA	PAT
1	Faizul Muaddim	92
2	Kholid Firdaus	92
3	Miftakhus Surur	92
4	Muhammad Al Fairuz	92
5	Muhammad Fathurrohim	92
6	Muhammad Imdadurrohman	92
7	Muhammad Khoirun Najib	96
8	Muhammad Wahyu Hidayat	96

9	Zulfian Romi Ananta	96
10	Mohammad Wildan Mauludani	92
11	Muhammad Didi Ardiansa	96
12	Muhammad Khusnaini	98
13	Amanda Faradillah	96
14	Elvidatul Mubariroh	92
15	Hana Azizatul Anisa	88
16	Ilvi Nurdiana	88
17	Indah Wati	84
18	Mardlatillah Dia Rizqi Utami	92
19	Melly Agustin	92

20	Mukhtiarotul Aulia	92
21	Nazilatul Karimah	92
22	Nilam Febriana Sari	96
23	Niswatul Udba	96
24	Putri Hasna Nur Fatina	78
25	Putri Musfirotul Khoiroh	78
26	Rizkha Dwi Januarin	92
27	Sholuhah Amaliyah	80
28	Silvinatul Husna	78
29	Sri Utami	79
30	Wanda Mahmudah Nabillah	85

31	Wizarotu Shofwa	83
32	Shefiyah Mediana	96
33	Wina Widya	80
<b>Jumlah</b>		2963
<b>Rata – Rata</b>		89.79

Sumber : data yang diolah

Jumlah skor jumlah variabel Y = 2963

Selanjutnya, prestasi belajar siswa di golongan ke 4 kategori kecenderungan variabel yaitu kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel 4.29 Berikut ini:

**Tabel 4.29**

**Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar**

<b>Nilai Rapot Genap</b>	<b>Predikat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
46 – 55	Kurang Baik	0	0%
56 – 70	Cukup Baik	0	0%
71 – 85	Baik	9	28%

86 – 100	Sangat Baik	24	72%
<b>Jumlah</b>			100%

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar siswa terdapat 0 siswa yang berpredikat kurang baik, 0 siswa yang berpredikat cukup baik, 9 siswa yang berpredikat baik dan 24 siswa yang berpredikat sangat baik.

Setelah melakukan tabulasi diatas, dilakukan perhitungan nilai rata-rata skor penilaian untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.30**  
**Nilai Rata-rata Skor Penilaian**

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS \times 100\%}{NH}$	Kategori Nilai
Kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam	1692	$\frac{1692}{33} = 51,27$ = 52	12 x 5 = 60	$= \frac{52}{60} \times 100\%$ = 87%	Baik
Prestasi Belajar siswa (dokumentasi nilai penilaian akhir tahun (PAT))	2963	$\frac{2963}{33} = 89,78$ = 90			Baik

Sumber : data yang diolah



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari penyebaran pada tiap variabel adalah: kompetensi profesional guru (X) menghasilkan prosentase sebanyak 87% yang masuk dalam kategori “baik” dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (Y) menghasilkan prosentase sebanyak 90% yang masuk dalam kategori “Baik”. Dimana kategori tersebut mengikuti dasar kriteria dari Suharsimi, yaitu :

- 76% - 100% berarti baik
- 51%-75% berarti cukup
- 25%-50% berarti kurang baik
- 0%-24% berarti tidak baik

#### D. Interpretasi Analisa Data

Untuk Interpretasi Analisa Data ini peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana* untuk mengetahui tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antar variabel. Berikut hasil analisis *Regresi Linier Sederhan* :

**Tabel 4.30**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.104	5.969

a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional guru  
sejarah kebudayaan islam

1. Dari tabel *model summary* di atas dapat dianalisis

- a. Menunjukkan bahwa pengaruh antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa dikatakan kuat, yaitu  $r = 0,364^a$ . Dikatakan kuat karena signifikan.
- b. Kontribusi yang di sumbangkan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam (X) dalam prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (Y) adalah 13,3% sedangkan 86,7 % variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
2. Dari tabel coefficients

**Tabel 4.28**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	114.176	11.250		10.149	.001
Kompetensi Profesional Guru	.476	.218	.364	2.177	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel coefficient menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam adalah  $Y = 114.176 + 0.476X$ . Dimana Y adalah prestasi belajar

siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan X adalah kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Jika guru sejarah kebudayaan islam tidak mengimplementasikan kompetensi profesional guru yang dimiliki ( $X = 0$ ) maka diperkirakan guru akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebanyak 114.176 %, sedangkan jika guru sejarah kebudayaan islam sudah mengimplementasikan kompetensi profesional yang dimiliki 1 kali ( $X = 1$ ), maka akan diperkirakan guru akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fsejarah kebudayaan islam sebanyak  $114.176 + 0.476(1) = 114.652\%$ .
2. Koefisien regresi  $b = 0,476$  mengidentifikasi besaran penambahan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dipengaruhi oleh implementasi dari kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam.

Persamaan regresi  $Y = 114.176 + 0,476 X$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan prestasi belajar yang di pengaruhi implementasi dari kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam akan di uji valid atau tidaknya.

Untuk menguji ke validan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

- 1) Berdasarkan uji t

Langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

$H_a$  : terdapat pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

c) Kaedah pengujian.

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

- Dari tabel coefficients (a) diperoleh  $t_{hitung} = 2,177$
- Nilai  $t_{tabel}$  dapat di cari menggunakan tabel t-student.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2)(n-2) \\ &= (0,05/2)(33-2) \\ &= (0,025)(31) = 0,775 \end{aligned}$$

d) Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

Ternyata  $t_{hitung} = 2,177 \geq t_{tabel} = 0,775$  maka  $H_0$  ditolak.

e) Membuat keputusan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2) Berdasarkan teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

$H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

b) Menentukan kriteria pengujian.

- Jika :  $\text{Sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika :  $\text{Sig} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000$

nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

c) Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$ .

Ternyata :  $\text{Sig} = 0,000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak

d) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dari table *coefficientsa* di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta 114.176, hal ini berarti bahwa peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam akan sebesar 114.176 jika variable x ( Kompetensi Profesional guru Sejarah Kebudayaan islam ) sama dengan nol, berdasarkan uji t di atas keputusan yang di peroleh adalah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan dari uji probabilitas menghasilkan keputusan bahwasanya terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Dari kedua uji di atas dapat di simpulkan bahwasannya hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik* ini terdapat pengaruh yang cukup signifikan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti dengan hasil analisis menunjukkan nilai 87% dimana nilai ini termasuk dalam rentang skala baik.
2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik tergolong baik, hal ini terbukti dengan hasil simpulan tabulasi melalui presentase rata-rata nilai PAT (penilaian akhir tahun) dari 33 responden yakni 90%.
3. Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , bahwa  $t_{hitung} = 2,177 \geq t_{tabel} = 0,775$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa  $Sig = 0,000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi secara teoritik, variabel X (kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan) yang signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI IPS di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Lembaga

Lebih menambahkan kegiatan- kegiatan di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih mendorong kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

### 2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru sejarah kebudayaan islam diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan dalam mengajar agar pembelajaran dapat efektif dan prestasi yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.

### 3. Untuk Siswa

Saat pembelajaran di kelas diharapkan siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan menanyakan yang belum dipahami agar prestasi belajar yang diperoleh semakin meningkat.

### 4. Untuk Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kepada peneliti lanjutan diharapkan jika melakukan penelitian ini lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas lingkup penelitian



dengan menambah subyek penelitian yang ingin diteliti, mengambil wilayah lebih luas, dan dapat menggunakan mata pelajaran lebih banyak serta melakukan penelitian pada tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Managemen Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aririn, Zainal. 2017. *Evaluasi Interaksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chusnah, Alik. 2017. *Micro Teaching*. Surakarta: Royan Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathuroman, Pupuh dan Sobri Sutikno. 2015. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Kurniawan.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Metodologi Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2019. *Standar Kompetensi dan sretifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Belajar Sekeloh Menengah*. Insan Cendekia.
- Poerwadarminta. 2019. *Kamus Umun Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qowamah, Siti. *Wawancara Pribadi*. 25 Mei 2023.
- Sarimaya, Farida. 2019. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?.* Bandung: Yrama Widya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. 2017. *Management Pembelajaran*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Syagala, Syaiful. 2019. *Kemampuan profesional guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, Nasution dan Nurhalijah Nasution. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT Gasindo.

- Syakur, Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*. Gresik: Stai-Q Press.
- Syafi'I, Ahamd. 2018. "Studi Tentang Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2.
- Tabiatur Roifah, Tabiatur. *Wawancara Pribadi*. 26 Mei 2019.
- Thamrin, Nasution dan Nurhalijah Nasution. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT Gasindo.
- Tim Penyusun. 2015. *Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun dan Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Gurur dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional*, (WIPRESS, 2006).
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2009).
- Uno, Hamzah B. 2017. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT.REmaja Rosdakarya.
- Usman, Syahrudin. 2018. *menuju guru profesional suatu tantangan*. Makasar: Alaudin Press.
- Yamin, Marintis. 2016. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasik Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

## **Lampiran I**

### **Kuesioner atau Angket Mengenai Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Nama:

Hari:

Tanggal:

Waktu:

#### **Petunjuk Angket**

1. Kuesioner atau angket ini disebarakan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam.
2. Memohon bantuan kepada siswa kelas XI IPS untuk mengisi dan mencentang jawaban yang dipilih pada kuesioner atau angket ini sesuai dengan pilihan siswa.

#### **Daftar Pertanyaan:**

1. Guru sejarah kebudayaan islam membahas materi pembelajaran secara rinci
  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju

2. Guru sejarah kebudayaan islam menguasai dan mampu mengembangkan materi pembelajaran
  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
3. Guru sejarah kebudayaan islam mampu menyampaikan materi pendalaman (pengayaan) dengan jelas dan mudah dipahami
  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
4. Guru sejarah kebudayaan islam mengatur posisi tempat duduk siswa dengan bervariasi ketika kegiatan pembelajaran
  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
5. Guru sejarah kebudayaan islam mampu berinteraksi dengan baik ketika kegiatan pembelajaran

- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
6. Guru sejarah kebudayaan islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
7. Guru sejarah kebudayaan mampu menggunakan media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan proyektor
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
8. Guru sejarah kebudayaan islam tidak hanya menggunakan buku panduan dari sekolah tetapi juga menggunakan sumber yang lain
- Sangat setuju
  - Setuju

- Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
9. Guru sejarah kebudayaan islam datang tepat waktu ketika mengajar
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
10. Guru sejarah kebudayaan islam mengajar setiap ada jam pelajaran
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
11. Guru sejarah kebudayaan islam menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar
- Sangat setuju
  - Setuju
  - Ragu – ragu
  - Tidak setuju
  - Sangat tidak setuju
12. Guru sejarah kebudayaan islam memahami KI dan KD materi yang diajarkan

- Sangat setuju
- Setuju
- Ragu – ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

13. Guru sejarah kebudayaan islam menyampaikan tujuan pembelajaran ketika akan memulai materi pembelajaran

- Sangat setuju
- Setuju
- Ragu – ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju



## Foto Kegiatan



Wawancara dengan Bu Siti Qowamah, S.Pd



Wawancara dengan Bu Tabiatur Roifah, S.Pd



Wawancara dengan Bu Hj. Naila Adibah, S.S., S.Psi